

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting diberikan kepada anak untuk mengembangkan daya pemahaman dan pola pikir kritisnya. Pendidikan menjadi penentu terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pada era globalisasi saat ini, Indonesia sangat membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yang tercipta dari adanya pendidikan yang mampu tercapai jika ada keterkaitan antara lembaga pendidikan, tenaga pendidik, fasilitas pendidikan, siswa dan lingkungan sekitar. Salah satu faktor keberhasilan dari pembelajaran yaitu berasal dari siswa yang mempunyai kesadaran untuk belajar dan dapat menggali pengetahuannya dengan pantauan dari guru maupun orang tua.

Peraturan menteri pendidikan nasional No 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar matematika di SD/MI merupakan standar minimum secara nasional yang harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam mengembangkan kurikulum disetiap satuan pendidikan. Sejalan dengan teori pembelajaran konstruktifisme yaitu sebuah teori yang mengedepankan peningkatan perkembangan logika dan konseptual pembelajar, dimana dalam pembelajaran matematika menuntut siswa untuk berperan aktif dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Matematika dianggap pelajaran yang susah, menakutkan, membosankan dan tidak menyenangkan bagi murid karena memiliki banyak rumus atau cara menyelesaikan soal. Belajar matematika juga harus melalui proses yang bertahap dari konsep sederhana ke konsep paling kompleks. Selain itu, matematika juga berhubungan dengan angka yang tak terbatas yang membuat anak cepat jenuh dan pusing ketika belajar matematika, hal itu membuat nilai anak kurang maksimal. Situasi (hasil belajar anak) diperburuk dengan produktivitasnya orang tua yang menyita waktu belajar anak ketika dirumah. Karena keproduktifan orang tua dirumah membuat anak tidak memiliki waktu tambahan belajar bersama, sehingga membuat orang tua menginginkan waktu tambahan belajar dengan cara mendaftarkan anak di bimbel.

Nurihsan (dalam Saman, 2018: 41) menyatakan bahwa bimbingan belajar merupakan suatu usaha untuk membantu permasalahan belajar siswa dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Abdullah (dalam Saman, 2018: 44) berpendapat mengenai bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa yang memiliki problem dalam belajar. Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan betapa pentingnya peranan guru pembimbing dalam usaha membimbing belajar siswa untuk mengetahui permasalahan dan penyebab terjadinya masalah sampai pada bagaimana mengatasi masalah tersebut. Oleh sebab itu bimbingan belajar perlu dilaksanakan bagi setiap anak yang memiliki masalah terkait dengan proses belajar baik dilakukan secara formal maupun non formal seperti melakukan les guna meningkatkan kemampuan dirinya sendiri.

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi pada tanggal 18 Februari di Lembaga Bimbingan Belajar dan Privat Yudistira di Desa Ngurenrejo RT 04 RW 02 tentang bagaimana proses bimbingan belajar yang dilakukan oleh Ibu N (guru pembimbing belajar di Yudistira) dalam membantu anak untuk meningkatkan kemampuan berhitung serta apa yang menjadi kendala atau permasalahan anak yang memiliki kemampuan berhitung yang rendah. Ibu N memberi penjelasan bahwa rendahnya kemampuan berhitung anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari luar anak seperti jam belajar yang tidak ada pendampingan saat

dirumah dan guru lebih mengutamakan hasil pengerjaan murid yang benar daripada cara pengerjaan soal yang benar, dan faktor dari dalam diri anak yaitu anak kurang minat dalam belajar matematika. Hal ini diperkuat ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ibu N rendahnya kemampuan berhitung anak dibuktikan dengan beberapa nilai anak yang kurang maksimal ketika dilakukan tes harian (data nilai terlampir). Dalam proses belajar berhitung di bimbel masih bersifat konvensional seperti teknik menghafal yang dianggap kurang relevan.

Indah (dalam Salsinha, 2019: 74) menyatakan bahwa metode jarimatika yaitu suatu metode belajar untuk operasi bilangan KaBaTaKu (Kali Bagi Tambah Kurang) yang menggunakan alat bantu jari tangan. Sedangkan menurut Hardiyanti (2017) metode jarimatika yaitu sebuah metode atau suatu cara belajar yang mudah dan menyenangkan bagi anak-anak karena menggunakan media jari tangan yang dapat menarik minat anak. Menurut peneliti, jarimatika sebagai media berhitung mempunyai kelebihan, yaitu siswa dapat melakukan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian secara cepat dengan langkah yang sederhana.

Hal ini juga ditunjang oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rafflesia (2017) belajar matematika akan lebih mudah difahami jika menggunakan metode belajar yang sesuai dan menyenangkan serta pembelajaran yang kondusif. Penggunaan waktu dan sumber daya yang disediakan dapat dikatakan sangat efektif ketika menggunakan jarimatika, yang dapat dilihat dari peningkatan rasa ketertarikan siswa dan semangat dalam menyelesaikan soal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berhitung perkalian dengan menggunakan metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa khususnya berhitung perkalian dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Salsinha (2019) di dalam penelitiannya dijelaskan bahwa matematika khususnya berhitung banyak ditemui kesulitan karena banyak siswa yang tidak tertarik dengan angka yang banyak, hal tersebut membuat matematika dianggap sebagai pelajaran paling sulit bagi siswa karena sebagian besar materinya memerlukan perhitungan. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa jarimatika mampu menjadi teknik yang membuat

siswa menjadi mudah belajar berhitung, hal ini membuat berhitung dalam matematika menjadi daya tarik tersendiri oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, dari berbagai macam masalah yang membuat rendahnya kemampuan berhitung anak serta solusi yang dapat digunakan yaitu metode jarimatika. Untuk itu, peneliti tertarik mengkaji penelitian dengan judul “Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Metode Jarimatika Pada Siswa Kelas III Di Desa Ngurenrejo.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti bisa merumuskan berbagai rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan nilai *pretest* dan *posttest* pada kemampuan berhitung melalui bimbingan belajar menggunakan metode jarimatika?
2. Apakah terdapat peningkatan signifikan nilai *pretest* dan *posttest* pada kemampuan berhitung melalui bimbingan belajar menggunakan metode jarimatika?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menjelaskan perbedaan signifikan nilai *pretest* dan *posttest* pada kemampuan berhitung melalui bimbingan belajar menggunakan metode jarimatika
2. Untuk menjelaskan peningkatan signifikan nilai *pretest* dan *posttest* pada kemampuan berhitung melalui bimbingan belajar menggunakan metode jarimatika.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan, melengkapi referensi yang telah ada sebelumnya, sehingga dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya siswa kelas III di Desa Ngurenrejo. Secara garis besar penelitian ini memiliki manfaat secara umum dan secara praktis yaitu manfaat secara khusus yang dijelaskan sebagai berikut.

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan, melengkapi referensi yang telah ada sebelumnya, sehingga mampu memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang sekolah dasar. Serta dapat menambah referensi untuk penelitian yang sejenis tentang bimbingan belajar untuk meningkatkan kemampuan berhitung.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat yaitu menambah wawasan, melengkapi referensi yang telah ada sebelumnya, sehingga dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi anak (yang memiliki masalah berhitung), bagi orang tua, bagi guru, bagi peneliti.

1. **Bagi Anak**  
Siswa kelas III di Desa Ngurenrejo yang memiliki masalah berhitung bisa diatasi melalui bimbingan belajar menggunakan metode jarimatika yang didampingi peneliti.
2. **Bagi Orang tua**  
Teratasinya masalah mengenai kemampuan berhitung anak dan meningkatnya nilai belajar anak setelah mengikuti bimbingan belajar menggunakan metode jarimatika dengan praktikan.
3. **Bagi Guru**  
Guru bimbingan dan guru kelas sebaiknya menindak lanjuti apa yang sudah dilakukan peneliti dengan lebih baik dan bisa menerapkan bimbingan belajar menggunakan metode jarimatika untuk mengatasi masalah berhitung pada anak.
4. **Bagi Peneliti**  
Peneliti memperoleh pengalaman dan pengetahuan sebagai acuan dalam memahami masalah anak mengenai berhitung melalui bimbingan belajar menggunakan metode jarimatika.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, untuk lebih memfokuskan pada tujuan dalam menganalisis meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Bimbel Yudistira dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas III dengan jumlah 15 anak yang belajar di bimbel tersebut.

## 1.6 Definisi Operasional

Agar diketahui tujuan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan gambaran tentang variabel dari judul penelitian ini, berikut penejelasannya:

### 1. Bimbingan belajar

Bimbingan belajar adalah suatu kegiatan belajar tambahan untuk mengatasi permasalahan belajar. Tujuan dari bimbingan belajar yaitu memecahkan permasalahan belajar sehingga tidak menghambat perkembangan anak untuk mencapai perkembangan atau hasil belajar yang optimal.

### 2. Kemampuan berhitung

Kemampuan berhitung adalah kemampuan menalar yang dimiliki oleh anak yang berhubungan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Adapun indikator kemampuan berhitung: 1) dapat menjawab soal, 2) dapat membuat soal dan jawabannya, 3) dapat mendiskripsikan tahap penyelesaian soal menggunakan media

### 3. Metode jarimatika

Metode jarimatika adalah suatu cara berhitung yang menggunakan alat bantu jari tangan. Kegiatan pembelajaran ini yaitu: 1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan manfaat mempelajari jarimatika, 2) siswa menyimak penjelasan guru tentang jarimatika dan penggunaannya, 3) siswa mempraktikkan apa yang dijelaskan oleh guru terkait berhitung menggunakan jarimatika dengan pendampingan guru, 5) untuk mengecek pemahaman, siswa menjawab beberapa pertanyaan dari guru atau teman-temannya dengan cara bermain dan yang kalah maju kedepan, 7) siswa mengerjakan soal secara mandiri.